

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, originalitas, ruang lingkup, serta sistematika penulisan. Bagian ini menjadi landasan awal untuk memahami arah dan fokus penelitian secara menyeluruh.

A. Konteks Penelitian

Keunggulan kompetitif dalam sektor pendidikan merupakan unsur strategis yang menentukan kemampuan lembaga untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin kompleks¹. Dalam konteks modern, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada bagaimana lembaga mampu menciptakan nilai unik yang membedakannya dari kompetitor. Nilai unik ini dapat berupa mutu layanan pembelajaran, inovasi program, kualitas sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, maupun pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keunggulan kompetitif menjadi modal penting bagi lembaga pendidikan untuk menarik minat peserta didik, membangun citra positif, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

¹ Bashori Bashori, "Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 161–80.

Selain itu, perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki strategi daya saing yang berkelanjutan (sustainable competitive advantage)². Lembaga yang mampu menjaga kualitas, berinovasi, serta cepat beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, tren pendidikan, dan kebutuhan pasar tenaga kerja akan memiliki posisi yang lebih kuat di mata masyarakat. Tanpa strategi yang jelas dalam membangun keunggulan kompetitif, lembaga pendidikan berisiko tertinggal, kehilangan peserta didik, dan mengalami penurunan reputasi. Oleh karena itu, pengelolaan daya saing bukan hanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak, tetapi juga harus menjadi budaya organisasi yang diinternalisasikan ke seluruh komponen lembaga pendidikan.

Persaingan antar lembaga pendidikan Islam di wilayah Mojo Kediri semakin menguat seiring dengan bertambahnya jumlah madrasah dan sekolah berbasis keagamaan yang menawarkan program unggulan masing-masing. Masyarakat kini memiliki banyak pilihan dalam menentukan lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga setiap madrasah dituntut untuk menonjolkan kelebihan yang dimiliki. Persaingan ini tidak hanya terjadi pada aspek kuantitas penerimaan peserta didik baru, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan pendidikan, pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, pengembangan fasilitas, serta penguatan citra dan reputasi lembaga.

² Rahma Syerlita and Irwan Siagian, "Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini," *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 3507–15.

Di sisi lain, keberadaan lembaga pendidikan Islam yang semakin variatif menciptakan tantangan tersendiri bagi MTs di wilayah Mojo Kediri. Setiap madrasah berupaya menyesuaikan kurikulum, memperkaya program keagamaan, memanfaatkan teknologi informasi, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkuat daya saing. Persaingan yang sehat dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, namun tanpa strategi yang terarah, sebuah lembaga dapat tertinggal dari kompetitornya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan implementasi strategi yang tepat, agar madrasah tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga memiliki identitas dan keunggulan yang jelas di tengah kompetisi yang dinamis ini³.

Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam menciptakan strategi keunggulan kompetitif di lembaga pendidikan, karena ia berfungsi sebagai pemimpin visioner, pengambil keputusan, sekaligus penggerak utama perubahan⁴. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan yang relevan dengan tantangan persaingan, serta memastikan seluruh elemen madrasah memahami dan berkomitmen terhadap tujuan tersebut. Kepala sekolah yang efektif mampu mengidentifikasi potensi unggulan lembaga, baik dari segi kualitas guru, kurikulum, fasilitas, maupun program pembinaan siswa, kemudian mengoptimalkannya menjadi nilai tambah yang membedakan madrasah dari kompetitornya.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah: Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi Dan Sportivitas Untuk Melahirkan Sekolah Unggulan* (Diva Press, 2015).

⁴ Agustina Rahmi et al., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0* (Penerbit Adab, 2023).

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengelola sumber daya secara strategis agar mendukung tercapainya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pembinaan dan pengembangan kompetensi guru, penerapan teknologi dalam pembelajaran, penguatan budaya kerja yang produktif, serta membangun citra positif melalui branding dan promosi yang efektif. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan adaptif akan mampu merespons perubahan tren pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi dengan cepat, sehingga madrasah tetap relevan dan unggul di tengah kompetisi yang semakin ketat. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan strategi yang tidak hanya efektif di masa kini, tetapi juga mampu bertahan menghadapi tantangan di masa depan.

Teori Competitive Advantage yang dikemukakan oleh Michael Porter (1985) menekankan bahwa keunggulan suatu organisasi dapat dibangun melalui strategi diferensiasi, keunggulan biaya, atau fokus pada segmen pasar tertentu⁵. Meskipun awalnya dikembangkan untuk dunia bisnis, konsep ini relevan diterapkan dalam manajemen lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dalam konteks pendidikan, diferensiasi dapat diwujudkan melalui program unggulan seperti kombinasi pendidikan agama dan teknologi, keunggulan biaya dapat dicapai dengan memberikan layanan berkualitas dengan biaya terjangkau, sedangkan strategi fokus

⁵ M. E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (Free Press, 1985), https://books.google.co.id/books?id=_Fu1AAAAIAAJ.

dapat diwujudkan dengan menargetkan segmen masyarakat tertentu yang membutuhkan layanan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam⁶.

Dalam praktiknya, relevansi teori ini di madrasah terlihat pada bagaimana lembaga mengelola sumber daya, merancang kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan membangun citra positif. Misalnya, madrasah dapat menciptakan nilai tambah dengan menawarkan program pembelajaran tahfiz yang terintegrasi dengan literasi digital, sehingga memberikan keunikan yang sulit ditiru oleh kompetitor. Selain itu, prinsip sustainable competitive advantage yang ditekankan Porter sangat sesuai dengan kebutuhan madrasah untuk menjaga mutu dan konsistensi layanan pendidikan secara jangka panjang⁷. Dengan mengadaptasi teori ini, kepala sekolah dapat menyusun strategi yang terarah dan terukur, sehingga madrasah mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif.

Dalam perspektif Islam, upaya membangun keunggulan kompetitif di madrasah memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.

⁶ Michael E Porter, "Technology and Competitive Advantage (Chapter 5 in Competitive Advantage Book)," *Journal of Business Strategy* 5, no. 3 (1985): 60–78.

⁷ Maulana Mustofa, "Strategi Bersaing Dalam Pendidikan: Porter's Five Forces And SWOT Analysis Di MIN 2 Bogor Dan MI Pembangunan Jakarta" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ayat ini menjadi dorongan pada kita semua terutama lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan bersaing secara sehat dalam menghadirkan layanan terbaik, berinovasi dalam pembelajaran, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peserta didik dan masyarakat. Persaingan yang dimaksud bukanlah untuk saling menjatuhkan, tetapi untuk saling menguatkan dalam mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Selaras dengan itu, Allah juga berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan adalah bagian dari ibadah, karena ilmu yang bermanfaat akan mengangkat derajat manusia di sisi Allah dan masyarakat. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif bukan hanya menjadi

kebutuhan manajerial, tetapi juga bagian dari pengamalan nilai-nilai Islam untuk memajukan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa membangun keunggulan kompetitif di madrasah merupakan kebutuhan strategis sekaligus amanah moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an mendorong umat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan meninggikan derajat orang berilmu, yang dalam konteks pendidikan berarti mengupayakan mutu, inovasi, dan pelayanan terbaik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana strategi tersebut dirumuskan dan diimplementasikan di MTs Abdulloh Mojo Kediri, sehingga dapat menjadi model pengembangan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri?
2. Bagaimana bentuk keunggulan kompetitif yang dikembangkan di MTs Abdulloh Mojo Kediri?
3. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran berikut.

1. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk keunggulan kompetitif yang dikembangkan di MTs Abdulloh Mojo Kediri.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut.

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan konsep competitive advantage pada lembaga pendidikan berbasis madrasah.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji strategi kepala sekolah atau topik daya saing lembaga pendidikan Islam.
 - c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan model strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan refleksi dan rujukan dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi untuk memperkuat keunggulan kompetitif madrasah.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, sebagai referensi untuk memahami peran strategis masing-masing dalam mendukung program-program unggulan madrasah.
- c. Bagi Madrasah, sebagai masukan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan memperkuat daya saing lembaga.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai sumber referensi awal untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan konteks dan pendekatan yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam menyusun kerangka penelitian ini, karena memberikan gambaran mengenai hasil studi yang relevan, metode yang digunakan, serta temuan yang dapat dibandingkan dan dikembangkan lebih lanjut. Melalui telaah penelitian-penelitian sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi kesamaan fokus kajian, perbedaan konteks, dan celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar orisinalitas penelitian ini.

1. Penelitian oleh M. Nasrullah dan Sulaiman dengan tujuan menginvestigasi strategi membangun organisasi pembelajar di SD Islam YMI 01 Pekalongan sebagai upaya meningkatkan keunggulan kompetitif sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

membangun organisasi pembelajar dilakukan melalui tiga langkah utama. Ketiga strategi tersebut terbukti meningkatkan budaya belajar di lingkungan sekolah, memperkuat daya saing, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat, yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa dan kestabilan keuangan sekolah⁸.

2. Penelitian oleh Luluk Latifatul Lathifah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru baik pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta pencapaian akademik sekolah secara keseluruhan⁹.
3. Studi kualitatif deskriptif di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung ini menganalisis strategi kepala sekolah meningkatkan daya saing dengan kerangka strategi generik Porter: (1) keunggulan biaya melalui efisiensi dana/kemitraan (optimalisasi BOS, Lazismu) dan manajemen aset; (2) diferensiasi lewat program khas Islami (Rumah Qur'an, tahfidz, pembiasaan ibadah, pembinaan prestasi) dan integrasi kurikulum; (3) fokus pada segmen keluarga Muslim urban serta penguatan kultur nilai

⁸ Muhammad Nasrullah and Sulaiman, "Strategi Membangun Organisasi Pembelajar Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Dasar (Sd)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 9, no. 01 (2024): 19–27, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v9i01.363>.

⁹ Baiq Fitriah, Wildan Wildan, and Nurul Lailatul Khusniyah, "Strategi Kepala Sekolah-Madrasah Dalam Membangun Keunggulan Kompetitif," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 704–22, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6114>.

Islam. Implementasi selaras RENSTRA 2021–2032 dan berdampak pada kenaikan pendaftar, prestasi siswa, serta kepercayaan publik¹⁰.

4. Penelitian Hidayat & Nia Martina Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan melalui tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Strategi tersebut berhasil meningkatkan mutu lulusan, terbukti dari meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi jalur prestasi setiap tahun¹¹.
5. Penelitian Ahmad Syamsu Lutfi, Sulistyorini, & Chusnul Chotimah (2023) berfokus pada konsep manajemen strategi pendidikan, kriteria dan teknik strategik, standar mutu pendidikan, serta analisis strategi kepala sekolah. Hasil kajian menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui analisis SWOT, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi yang melibatkan seluruh sumber daya sekolah. Strategi yang diterapkan berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik, kelulusan, serta daya saing lembaga di tengah persaingan global¹².
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sir Kalifatullah Ermaya (2020) menunjukkan bahwa keunggulan SDS Nugraha terletak pada lokasi yang strategis, kurikulum K13 yang relevan, program kerja sama dengan

¹⁰ H Widodo, M Zuhri, and R Djani, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 14–26.

¹¹ Hidayat Hidayat and Nia Martina, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jambura Journal of Educational Management*, no. 3 (2022): 44–54, <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>.

¹² Ahmad Syamsu Lutfi, Sulistyorini, and Chusnul Chotimah, “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 22–36, <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>.

lembaga eksternal, tenaga pendidik berkualifikasi baik, serta prestasi siswa yang tinggi. Selain itu, biaya terjangkau, aturan yang jelas, dan suasana belajar kondusif turut memperkuat daya saing sekolah, meski masih menghadapi kendala pada keterbatasan fasilitas olahraga, teknologi pembelajaran, dan jumlah kelas¹³.

7. Penelitian Siti Yumnah, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, Fadhillah, & Muhammad Ikhsan Fuad menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi berbasis analisis SWOT. Langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui bimbingan, pelatihan, kursus, workshop, serta menjalin hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Implementasi strategi lebih menekankan pada penguatan kompetensi guru, peningkatan motivasi, pemanfaatan sarana prasarana, serta pengawasan berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi di antaranya adalah resistensi sebagian guru terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas, serta kondisi psikis individu guru. Secara keseluruhan, kepala sekolah berperan sentral dalam membentuk mutu pendidikan melalui kepemimpinan, pemberdayaan guru, serta kerja sama dengan berbagai pihak¹⁴.
8. Penelitian Kamaludin bertujuan menganalisis peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif SD di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian

¹³ Sir Kalifatullah Ermaya, "Analisis Aspek-Aspek Keunggulan Bersaing Di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung" X, no. 1 (2020): 61–68, <https://www.youthcorpsindonesia.org/l/peringkat->.

¹⁴ Siti Yumnah et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Munaddhomah* 4, no. 1 (2023): 92–104, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.

menunjukkan bahwa keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki, memunculkan inovasi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi antar guru mendorong peningkatan profesionalisme, sementara hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat memperkuat reputasi serta daya saing sekolah¹⁵.

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Membangun Organisasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Dasar (SD) – M. Nasrullah & Sulaiman (2023)	Sama-sama menyoroti strategi peningkatan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan.	Penelitian Nasrullah & Sulaiman berfokus pada sekolah dasar (SD) dengan pendekatan learning organization, sementara penelitian ini berfokus pada madrasah tingkat MTs dengan pendekatan cost leadership, differentiation, dan focus
2.	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan – Luluk Latifatul Lathifah (2023)	Sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan daya saing/mutu lembaga pendidikan	Penelitian Lathifah berfokus pada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan, sedangkan penelitian saya berfokus pada keunggulan kompetitif lembaga (cost leadership, differentiation, dan focus)
3.	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Dasar Islam – Adhisti Nur Awalliyah, Eti Hadiati, Ali Murtadho, Riyuzen Praja Tuala (2025)	Sama-sama mengkaji daya saing/keunggulan kompetitif lembaga pendidikan dan peran kepemimpinan.	Teori yang digunakan di penelitian Adhisti tidak terdapat teori strategik dari Fred David, sedangkan penelitian ini menggunakan teori strategik dari Fred David
4.	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan – Hidayat & Nia Martina (2022).	Sama-sama membahas strategi kepala sekolah/lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu/keunggulan lulusan.	Penelitian ini menekankan aspek mutu lulusan untuk masuk perguruan tinggi jalur prestasi, sementara penelitian saya menekankan pada keunggulan kompetitif

¹⁵ Kamaludin Kamaludin, “Peranan Kepala Sekolah Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Dasar,” *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 6, no. 1 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11900>.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
			lembaga secara menyeluruh.
5.	Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan – Ahmad Syamsu Lutfi, Sulistyorini, & Chusnul Chotimah (2023).	Sama-sama menekankan pentingnya strategi kepala sekolah/lembaga dalam membangun mutu dan daya saing.	Fokus penelitian ini pada konsep mutu pendidikan secara umum, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada keunggulan kompetitif madrasah (cost leadership, differentiation, dan focus).
6.	Analisis Aspek-aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung – Sir Kalifatullah Ermaya (2020).	Sama-sama menyoroti kualitas guru, kurikulum, dan prestasi siswa sebagai faktor utama daya saing.	Penelitian ini menekankan pada analisis aspek keunggulan (lokasi, kurikulum, kerja sama, guru, prestasi, biaya, suasana), sedangkan penelitian saya menggunakan kerangka cost leadership, differentiation, dan focus
7.	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan – Siti Yumnah, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, Fadhillah, & Muhammad Ikhsan Fuad (2023).	Sama-sama menekankan strategi kepala sekolah/lembaga sebagai faktor utama peningkatan mutu	Penelitian ini menyoroti hambatan internal guru dan keterbatasan fasilitas, sedangkan penelitian saya lebih menekankan strategi lembaga dalam membangun daya saing eksternal (cost leadership, differentiation, dan focus)
8.	Peranan Kepala Sekolah Berbasis Partisipatif dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Dasar – Kamaludin (2024).	Sama-sama menekankan pelibatan stakeholder (guru, siswa, orang tua) dan pengembangan mutu pembelajaran sebagai penentu daya saing.	Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sementara penelitian saya menggunakan kerangka Porter (1985): cost leadership, differentiation, dan focus.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, diperlukan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian, yang meliputi aspek materi, wilayah, waktu, dan subjek penelitian.

1. Lingkup Materi

Penelitian ini membahas strategi kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri, meliputi tiga komponen utama competitive advantage menurut konsep

Michael Porter (1985), yaitu cost leadership, differentiation, dan focus, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya di madrasah.

2. Lingkup Wilayah

Penelitian dilaksanakan di MTs Abdulloh yang berlokasi di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, sebagai studi kasus yang merepresentasikan kondisi persaingan lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut.

3. Lingkup Subjek

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama, didukung oleh guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya (seperti komite sekolah atau tokoh masyarakat) yang memiliki keterkaitan langsung dengan strategi penguatan daya saing madrasah.